

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TUNA GRAHITA DAN TUNA DAKSA KELAS III  
DI SLB MARSUDI PUTRA II BANTUL**

**SKRIPSI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Nuryanto

NIM. 9411019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TUNA GRAHITA DAN TUNA DAKSA KELAS III  
DI SLB MARSUDI PUTRA II BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Nuryanto  
NIM. 9411019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuryanto

NIM : 09411019

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya /penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Bantul, 30 Nopember 2011



nyatakan

Nuryanto

NIM. 09411019



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :  
Lamp :

kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nuryanto  
NIM : 09411019

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III Di SLB Marsudi Putra II Bantul


Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Pembimbing

  
Dra. Nadhifah M.Pd.  
NIP. 196808071994032003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0120/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TUNA GRAHITA  
DAN TUNA DAKSA KELAS III DI SLB MARSUDI PUTRA II BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuryanto

NIM : 09411019

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin, 5 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Nadliyah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Dr. H.A. Janan Asifuddin, M.A  
NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 12 9 FEB 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.\**

(QS. Ali Imran : 114)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\* Departemen Agama RI, Al-Hidayah (Jakarta: Kallim, 2009) 147

## ABSTRAK

Nuryanto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul, Skripsi . Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang penelitian ini bahwa agama Islam memberikan hak yang sama mewajibkan belajar baik yang normal maupun yang cacat semua mendapat pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang malu untuk menyekolahkan anaknya karena menganggap anak yang berkebutuhan khusus itu rendah tidak berguna padahal mereka memerlukan bantuan pendidikan, karena dengan pendidikan yang di terima, anak akan memperoleh bekal, pegangan hidup yang kuat. Jadi tidak akan terpengaruh ke hal yang negatif dan kondisi mereka tidak akan selalu menjadi beban bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna grahita dan tuna daksa, serta mengetahui faktor pendukung, penghambat dan cara mengatasi hambatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Marsudi Putra II Bantul, pengumpulan data dilakukan dengan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Marsudi putra II Bantul adalah: pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Marsudi Putra II bisa berjalan lancar meskipun begitu harus ditingkatkan lagi agar lebih baik lagi. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materinya adalah aqidah, fiqih, Al-Quran, akhlak tetapi di SLB Marsudi Putra tidak semua materi dapat diajarkan oleh pendidik yang terpenting anak dapat mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika diajarkan semua hanya percuma materi selesai tetapi siswa tidak faham. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu: demonstrasi, ceramah, tanya jawab, bermain peran, penguatan, pemberian tugas, pengulangan. Tetapi yang paling efektif adalah metode demonstrasi karena anak berkebutuhan khusus itu lebih suka dan mudah mengingat pembelajaran yang dibantu dengan alat peraga dan praktik seperti gambar tulisan huruf hijaiyah, gambar orang shalat. Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SLB Marsudi Putra II adalah: kelengkapan sarana, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa, kerjasama antar pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi masih ada beberapa hambatan yaitu: keterbatasan waktu, Kurikulum yang terlalu banyak, kesulitan dalam memilih metode yang tepat, kesulitan dalam mengajarkan hal yang bersifat hafalan, kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu. Hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diminimalisasi dengan cara: Memodifikasi kurikulum, membuat pelajaran itu menjadi menyenangkan, *Home Visit*. Pendekatan secara individual dengan begitu pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayahnya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi tugas dan salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya kepada jalan yang lurus dan kepada keluarga serta para sahabatnya yang diridhoi oleh Allah SWT.

Atas selesainya skripsi ini selesai pula tugas peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mendapat gelar Strata Satu Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa semua itu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Nadhifah M.Si sebagai pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sampai penulisan tesis ini selesai
4. Para pengurus SLB Marsudi Putra II Bantul khususnya pendidik agama Islam yang telah memberikan informasi-informasi tentang data-data yang peneliti perlukan
5. Semua pihak yang peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Atas jasa-jasa beliau peneliti tidak bisa membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga dan memanjatkan doa kepada Allah SWT

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna di sebabkan oleh keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sudi kiranya untuk di ajukan demi kesempurnaan peneliti ini pada tahap-tahap selanjutnya.



Akhir kata, segala kekhilafan dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Peneliti

Nuryanto

NIM. 9411019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir.....	iii
Halaman Pengesahan/Tugas Akhir.....	iv
Motto .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Riwayat Hidup.....	xv
<b>BAB I</b> <b>Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	12
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	13
5. Unsur Pendidikan Agama Islam .....	14
6. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	19
7. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus .....	21
F. Metode Penelitian .....	23
1. Pendekatan yang digunakan .....	23
2. Subyek .....	25

	Teknik Pengumpulan Data .....	26
	a. Observasi .....	26
	b. Wawancara .....	27
	c. Dokumentasi .....	28
	3. Teknik Analisis Data .....	29
	a. Reduksi Data .....	29
	b. Display Data .....	30
	c. Penarikan Kesimpulan Data .....	31
	G. Sistematika Penulisan .....	33
<b>BAB II</b>	<b>Profil SLB Marsudi Putra Bantul .....</b>	<b>34</b>
	A. Sejarah Berdirinya .....	34
	B. Keadaan Siswa .....	35
	C. Keadaan Pendidik .....	39
	D. Sarana dan Prasarana .....	40
	E. Struktur Organisasi SLB Marsudi Putra II Bantul .....	43
<b>BAB III</b>	<b>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SLB</b>	
	<b>Marsudi Putra II Bantul .....</b>	<b>47</b>
	A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tuna	
	Grahita dan Tuna Daksa .....	47
	1. Kriteria Pembagian kelompok peserta didik .....	47
	2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
	3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
	4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama	
	Islam .....	54
	B. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Pendidikan	
	Agama Islam .....	61
	C. Hambatan Bagi Pendidik dalam Proses Pembelajaran	
	Pendidikan Agama Islam .....	64

D. Cara Mengatasi Hambatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	66
BAB IV Penutup	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

ا	= a	ف	= f
ب	= b	ق	= q
ت	= t	ك	= k
ث	= ts	ل	= l
ج	= j	م	= m
ح	= h	ن	= n
خ	= kh	و	= w
د	= d	ه	= h
ذ	= dz	ء	= ‘
ر	= r	ي	= y
ز	= z		untuk Madd dan Diftong
س	= s	â	= a panjang
ش	= sy	î	= i panjang
ص	= sh	û	= u panjang
ض	= dl	أو	= aw
ط	= th	أو	= uw
ظ	= zh	آي	= ay
ع	= ‘	إي	= iy
غ	= qh		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Siswa dari tahun ke tahun .....	35
Tabel 2: Data Siswa Tunagrahita Ringan .....	36
Tabel 3: Data Siswa Tunagrahita Sedang .....	37
Tabel 4: Data Siswa Tunadaksa .....	38
Tabel 5: Data Jumlah Keseluruhan Siswa.....	38
Tabel 6: Keadaan Pendidik SLB Marsudi Putra II Bantul.....	39
Tabel 7: Bangunan Gedung .....	41
Tabel 8: Sarana Pendukung .....	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian .....	75
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	76
Lampiran 3: Foto Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	80
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup .....	82



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuryanto  
NIM : 9411019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Tempat / Tanggal Lahir : Bantul, 29 November 1957  
Nama Orangtua: Muh. Djumadi  
Alamat Asal : Santan DK/Santan RT 02 Guwosari, Pajangan, Bantul  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan :  
1. SD N Ngentak Mangir Lulus tahun 1970  
2. PGA Bantul Lulus tahun 1977  
3. D2 UIN Lulus tahun 1998

Demikian daftar riwayat hidup singkat ini untuk dapat dijadikan kelengkapan dalam penulisan skripsi.

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Nuryanto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dimasyarakat agar terjalin persatuan nasional. Selain itu tenaga pengajar pendidikan agama harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan. Penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Proses tersebut merupakan hal yang memungkinkan terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menetapkan program pengajaran, mempunyai kemampuan dasar dalam materi yang akan di sampaikan, sehingga akan tercipta belajar yang efektif. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas seorang pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilannya, karena hal tersebut akan memberikan arah bagi pendidik untuk merencanakan atau memprogramkan situasi belajar. Faktor-faktor itu adalah metode mengajar dan media

---

<sup>1</sup> Ahmad Arifin, *Ilmu Pengajaran Agama Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1996) 12

pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.<sup>2</sup>

Aspek penting dalam pendidikan setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik, juga terhadap proses pendidikan itu sendiri. Jadi kedua-duanya harus dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pendidikan yang telah dilaksanakan sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu kemampuan pendidik dalam menyusun alat serta melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses pendidikan secara keseluruhan<sup>3</sup>.

Tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pengalaman peserta, baik pengalaman praktik maupun pengalamaman teori. Pengalaman tersebut terbentuk dalam wujud pembentukan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak cakap menjadi terampil.<sup>4</sup> Pengalaman belajar tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi masalah hidupnya kini dan nanti di akhirat kelak. Ini berarti bahwa seluruh pendidikan di samping merupakan kebutuhan juga suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak adalah amanat yang diberikan Allah untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan dihadapan Nya, sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6.

---

<sup>2</sup> *Ibid* 15

<sup>3</sup> *Ibid* 30

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,1996) 12

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.*

Berdasarkan ayat tersebut berarti Allah memberikan amanat secara langsung kepada orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya, termasuk anaknya dari siksaan api neraka. Dalam upaya mengemban amanat ini orang tua tidak hanya cukup dengan memberikan hak-haknya yang bersifat lahiriyah tetapi orang tua, pendidik pengganti orang tua di sekolah tidak boleh membedakan anak yang cacat dengan anak yang normal.

Agama Islam memberikan hak yang sama, mewajibkan belajar baik yang normal maupun yang cacat. Semua mendapat pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, karena orang yang berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'berlapang-lapanglah dalam majlis' maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan :berdirilah kamu "maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Dalam kenyataannya anak yang berkebutuhan khusus banyak yang belum mendapat layanan pendidikan khusus baik umum maupun agama. Kesenjangan ini disebabkan pola pikir masyarakat yang masih cenderung dikotomis dan memandang rendah, tidak berguna pada anak berkelainan. Oleh karena itu banyak orang tua yang tidak mau dan malu untuk menyekolahkan anaknya, sehingga masih perlu dikaji agar lebih memperhatikan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Karena dengan pendidikan yang diterima, anak akan memperoleh bekal, pegangan hidup yang kuat. Jadi anak tidak akan terpengaruh ke hal yang negatif dan kondisi mereka tidak akan selalu menjadi beban bagi keluarganya, masyarakat.

Kelainan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda dari yang paling ringan, sedang, sampai yang berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks, yang berkaitan emosi, psikis, dan sosial. Keadaan ini memerlukan pendidikan khusus dalam memberikan pendidikan sekolah sesuai kebutuhan masing-masing yaitu Sekolah Luar Biasa, seperti SLB bagian A untuk anak tuna netra, SLB bagian B untuk anak tuna rungu, SLB bagian C untuk anak tuna grahita, SLB D untuk anak tuna daksa, SLB bagian E untuk anak tuna laras, SLB G untuk anak cacat ganda.<sup>5</sup>

SLB Marsudi Putra adalah lembaga di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus Luar Biasa (YKABKLB) di sana sarana dan prasarannya lengkap sehingga orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus termotivasi untuk menyekolahkan anaknya. Di SLB

---

<sup>5</sup> Wikipedia,1998.[http://id.wikipedia.org/wiki/berkebutuhan khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/berkebutuhan_khusus), 12 juni 2011

Marsudi Putra II terdapat beberapa jenis kecacatan yaitu: Tuna Daksa, Tuna Grahita, Tuna Rungu, Autis.<sup>6</sup> Tetapi yang akan penulis teliti hanya anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa pada kelas III, karena hanya anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa yang masih mampu untuk diajak berkomunikasi secara ilmiah, selain itu pada umumnya anak Tuna Daksa tidak hanya mengalami kelainan fisik, tetapi juga mengalami ketidak mampuan lainnya, meskipun begitu anak Tuna Daksa dapat mengembangkan kemampuan kognisinya dengan cara selalu di beri kesempatan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan untuk anak Tuna Grahita memiliki kecerdasan di bawah orang normal padahal kecerdasan bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lain, selain itu dengan kecerdasan yang bagus dinamika hidup menjadi lebih indah dan harmonis sebab melalui kecerdasan mental manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat.<sup>7</sup> Sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa di SLB Marsudi Putra II ?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Sarwiasih Kepala Sekolah SLB Marsudi Putra II, 16 November 2011

<sup>7</sup> Hamzah B, Uno, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006 )  
87

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan materi PAI?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sekaligus mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SLB Marsudi Putra II Bantul. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Proses pembelajaran Agama Islam yang diberikan pada siswa Tuna Grahita dan Tuna Daksa di SLB Marsudi Putra II Bantul.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran agama Islam yang diterapkan SLB Marsudi Putra II Bantul.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya konsep penelitian yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus.

Secara praktis memberikan manfaat kepada masyarakat agar lebih peduli pada pendidikan agama anak berkebutuhan khusus. Bagi Departemen Sosial hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan evaluasi dalam melaksanakan pendidikan keagamaan bagi siswa berkebutuhan khusus.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang mengungkapkan secara spesifik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak yang berkebutuhan khusus sepengetahuan peneliti belum dilakukan.

Namun demikian ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah :

Skripsi Wahyudi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMY yang berjudul :” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT AL-Lukman Hakim Yogyakarta Menyimpulkan bahwa: pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di SD IT terdiri atas 5 mata pelajaran : al-qur’an, akhlak, aqidah, tarikh dan ibadah/muamalah. Metode dalam pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, sosio drama.dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: aspek siswa, aspek guru, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: siswa kurang bersemangat, kondisi anak yang berbeda, belum semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini adalah didalam penelitian Wahyudi tidak menjelaskan lebih luas kegunaan metodenya,

---

<sup>8</sup> Wahyudi, ”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Al- Lukman Hakim Yogyakarta” Skripsi , Fakultas Agama Islam UMY, Yogyakarta ,2001

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu tidak di bahas cara meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Maimunah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama , Universitas Cokroaminoto yang berjudul: “Pelaksanaan pengajaran dipondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta”.Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran Agama Islam di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah jelas kurikulumnya. Menggunakan system pengajaran tradisional dan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi. Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu proyektor, whiteboard, bangku santri dan media sarana lainnya yang sudah membantu terlaksananya pengajaran agama Islam. Adapun teknik evaluasi yang digunakan yaitu: test tertulis dengan cara tanya jawab pertanyaan di tulis, dan tes lisan.<sup>9</sup> Dalam penelitian Maimunah hanya membahas pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, tidak dibahas faktor pendukungnya, faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Skripsi Endang Suharni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMY yang berjudul : “Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan dinas kabupaten Sleman”. Dari hasil penelitiannya Endang Suharini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan berjalan lancar antara lain tujuan pembelajaran tercapai, pembelajaran sesuai alokasi waktu yang tersedia, terjadi pembelajaran aktif dari siswa dan guru sebagai

---

<sup>9</sup> Maimunah, "Pelaksanaan Pengajaran Agama Islam di pondok pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Bantul", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto ,Yogyakarta,2007



fasilitator, media pembelajaran dapat di manfaatkan dengan baik dan di laksanakan evaluasi secara rutin.<sup>10</sup> Didalam penelitian Endang Suharini hanya membahas pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dan cara mengatasi hambatan.

Penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa kelas III SLB Marsudi Putra II Bantul yang akan penulis teliti adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung, faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah: bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Endang suharini,"Pendidikan Agama Islam di SDN Watuadeg Cangkringan Dinas Kabupaten Sleman ",Skripsi,Fakultas Agama Islam UMY ,Yogyakarta,1996

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* ( Jakarta Gema Insani Pers , 2008) 18

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah

Darajat adalah :

“...Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”<sup>12</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Endang Saifuddin

Ansori :

“Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya ), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktik, terwujudnya kepribadian muslim. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jadi syariat Islam tidak akan di hayati dan

---

<sup>12</sup> Zakiyah darajat , *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta:Bumi Aksara ,1996)68

<sup>13</sup> Endang Saefudin Ansori , *Wawasan Islam* (Jakarta :Rajawali,1986) 9

diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang menuju cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan. Perintah untuk melaksanakan pendidikan ini terdapat dalam Al-Quran dan Hadist sebagai berikut:

### a. Surat Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada putranya, seraya memberi nasehat kepadanya: “Hai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah itu suatu dosa yang besar”.*

Tafsir dari ayat tersebut bahwa melalui ayat ini melukiskan pengamalan hikmah luqman serta pelestarian kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugrah, kepada Nabi Muhamad. Kepada siapa saja di perintahkan untuk merenungkan anugrah Allah serta mengingatkan bahwa mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Allah. Bahwa redaksi pesannya berbentuk

larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.<sup>14</sup>

b. Hadits yang diriwayatkan Muslim

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ لَلْإِيمَانِ.

Artinya: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan kekuasaannya kalau tidak mampu maka dengan lisannya dan kalau tidak mampu dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman”.<sup>15</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktivitas akan senantiasa mengacu, mengarah pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan kongkrit akan dapat diketahui hasil dari suatu usaha sekaligus akan memberikan arah yang jelas terhadap semua kegiatan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Zakiyah Darajat berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

“...untuk membina moral atau mental seseorang ke arah agama, sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pendidikan itu sendiri terjadi orang dengan sendirinya akan menjadi agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geraknya dalam hidup”.<sup>16</sup>

Dengan demikian pengetahuan agama yang benar dan tertanamnya akhlakul karimah itu dalam diri setiap manusia atau orang untuk

<sup>14</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah ( Jakarta: Lentera Hati, 2006 ) 95

<sup>15</sup> Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadus Shalihin 1* (Bandung :Al-Maarif ,1986)197

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Metodelogi Pengajaran agama Islam* (Jakarta :Bumi Aksara ,1996) 68

kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka Islam sebagai rahmatan lil alamin sebagai tujuan yang paling optimal dari Pendidikan Agama Islam, yang apabila dilaksanakan insya Allah akan terwujud.

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya pendidikan mempunyai fungsi pokok. Adapun fungsi pokok dari pendidikan antara lain yaitu:<sup>17</sup>

a. Penyampaian informasi dan pengetahuan

Pendidikan harus dapat memberikan informasi yang sesuai dengan pendidikan kepada seluruh obyek-obyeknya. Informasi yang disampaikan hendaklah relevan dengan sasaran yang diharapkan dan dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir obyek yang dibina, sehingga mereka mampu menatap, merumuskan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam segala aspek kehidupannya dan mereka mampu memberikan alternatif pemecahan masalah demi peningkatan kreatifitas dimasa yang akan datang.

b. Perubahan dan pengembangan sikap

Informasi dan pengetahuan yang telah disampaikan kepada obyek, diharapkan mereka mengolahnya, yang selanjutnya dicoba untuk menerapkan sehingga terjadi suatu proses perubahan dan pengembangan sikap-sikap yang lebih terbuka, dan mereka mau

---

<sup>17</sup> Mangunharjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*,(Jakarta : Balai Pustaka,1986)13

menanggalkan pengetahuan dan praktek kerja yang sudah tidak membantu dan bahkan menghambat aktivitas kerjanya.

c. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan

Setelah didapatkan perubahan pada obyek yang dibina, maka perlu adanya latihan secara kontinyu agar dapat mengembangkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memperoleh kecakapan dan keterampilan yang mapan, karena pada dasarnya informasi dan pengetahuan tiada artinya apabila tidak dibarengi oleh praktek dan penerapan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>18</sup>

## 5. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

Unsur-unsur pendidikan agama Islam merupakan faktor-faktor yang mendukung atas keberhasilan aktivitas kegiatan pendidikan dan sesuai dengan target yang telah digariskan. Adapun unsur-unsur pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Subyek Pengajaran pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dengan subyek pengajaran pendidikan agama Islam adalah pelaksana pengajaran pendidikan agama Islam ataupun orang yang mentransfer nilai-nilai agama pada orang lain dengan harapan nilai-nilai dalam agama dapat diresapi serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Subyek atau pelaksanaan pengajaran itu adalah: Kepala Sekolah dan Pendidik.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 15

<sup>19</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam* , (Yogyakarta: Toha Putra,1980) 84-92

## b. Materi Pendidikan

Materi dalam pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri. Materi pendidikan agama Islam itu meliputi materi aqidah, akhlaq, ibadah, Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### 1) Materi Aqidah

Materi aqidah Islamiyah dirumuskan pokok-pokoknya secara sistematis di dalam rukun iman yang fungsi dari materi aqidah ini untuk menanamkan kesadaran yang tinggi bahwa dirinya hamba dan ciptaan Allah semata.

### 2) Materi Ibadah

Materi ibadah telah dirumuskan dalam rukun Islam yang kelima. Fungsi dari materi ibadah ini harus memberikan pengertian bahwa ibadah kepada Allah itu harus sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

### 3) Materi Akhlaq

Materi akhlaq hendaknya ditekankan kepada kesadaran pribadi yang tinggi bahwa segala tindak tanduknya dan amalan perbuatannya tidak akan terlepas dari pengawasan Allah.

### 4) Materi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam hendaknya mempelajari Al-Qur'an sudah dimulai sejak dini dalam rangka mendalami Al-Qur'an terlebih dahulu hendaklah belajar

membaca, karena belajar membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang tak ternilai amalnya.

Subhi Sholih dalam Syadali mendefinisikan Al-Quran adalah firman Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis pada lembaran-lembaran yang nukilkan dengan mutawatir, menjadi ibadah bila dibaca yang diawali surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.<sup>20</sup>

Adapun dalam membaca alquran kita harus memperhatikan kaidah-kaidah bacaan supaya makna yang sedang dibaca tidak menjadi kabur. Kaidah tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid .

Menurut Nawawi Ali masalah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran adalah<sup>21</sup>: Mahrajul huruf, ahkam al huruf dan sifatul huruf

##### 5) Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan Islam adalah materi yang sifatnya sangat membantu dalam pengarahannya pendidikan keagamaan yang tidak bisa lepas begitu saja. Materi SKI ini dititik beratkan kepada sejarah Nabi-nabi, Rasul, cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat diambil sebagai suri tauladan.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syadali, *Ulumul Quran 1*, (Bandung :Pustaka Setia ,1997)1

<sup>21</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran*, (Jakarta :PT Mutiara Sumber Wijaya ,1997)45



### c. Metode Pendidikan

Metode merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, setiap kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan sempurna harus memiliki tujuan yang pasti dan jelas. Dalam menggunakan metode hendaknya disesuaikan keadaan obyek pembelajarannya yakni siswa. Maka metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi dan situasi siswa tersebut. Beberapa metode yang sesuai dengan kegiatan yang ada, penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang memungkinkan terlaksananya pendidikan tersebut. Adapun metode yang dipergunakan meliputi sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling sering dipergunakan untuk menyampaikan informasi, dan metode ini biasanya sering dikritik karena dalam pelaksanaannya hanya terjadi monolog satu arah saja. Peserta didik secara pasif mengikuti keinginan pendidik. Untuk mengurangi kelemahan metode ceramah, maka akhir dari pelaksanaan tersebut diadakan pertanyaan di mana dapat memberikan rangsangan kepada peserta sehingga kelemahan tersebut dapat tertutupi dengan evaluasi dari peserta.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mangunharjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jakarta : Balai Pustaka,1986) 112

## 2) Metode Bacaan Terarah

Metode bacaan terarah adalah metode pendidikan dengan jalan memberi tugas bagi para peserta untuk membaca teks bacaan yang berkaitan dengan materi. Dan teks tersebut merupakan uraian dari pengganti uraian ceramah. Dan diharapkan secara individu para peserta dapat membaca dan memahami suatu teks bacaan (kitab atau buku-buku agama). Sehingga mendapat intisari yang terkandung di dalam teks tersebut.<sup>23</sup>

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah: metode yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana mempergunakan prosedur, melaksanakan kegiatan atau menggunakan suatu alat tertentu, kemudian diberi penjelasan dan keterangan baik lisan maupun visual demi tercapainya pelaksanaan tersebut.

## 4) Metode Evaluasi

Metode evaluasi adalah: metode pendidikan yang amat penting dalam kegiatan pendidikan karena dengan metode ini dapat diketahui sejauh mana penerimaan atau penangkapan dan pemahaman peserta terhadap bahan yang disampaikan.<sup>24</sup>

Metode evaluasi sangat berperan dalam pendidikan, dimana dapat melihat dari hasil yang telah diberikan oleh guru

---

<sup>23</sup> *Ibid* 113

<sup>24</sup> Muhamad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta :Sumbangsih Offset,1991)16

kepada peserta dan dapat pula digunakan untuk mengulas lagi bahan tersebut. Metode evaluasi terbagi dalam dua bagian:

a) Evaluasi secara tertulis bebas

Evaluasi secara tertulis bebas adalah evaluasi yang pelaksanaannya para peserta diberi lembaran kertas untuk menuliskan pendapatnya secara tepat terhadap bagian atau keseluruhan jalannya kegiatan yang telah berlangsung. Dan bila ini telah di isi kemudian dikumpulkan oleh pendidik dan penyelenggara dan kemudian diprosentasi untuk penyempurnaan pendidikan tersebut. Dengan evaluasi ini, maka pendidik dapat mengetahui sejauh mana kelancaran dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya pendidik dapat menentukan langkah-langkah yang lebih tepat agar usaha yang dilakukan berhasil.

b) Evaluasi secara lisan

Dalam evaluasi secara lisan para peserta diberi lembar kertas untuk menulis pendapatnya tentang jalannya kegiatan yang telah berlangsung, namun bedanya diminta untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan semua pihak yang terlibat.

## 6. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu

menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, fisik. Anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.<sup>25</sup>

Sebenarnya ada beberapa hal yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, tetapi peneliti hanya menjelaskan dua kategori yaitu Tuna Grahita dan Tuna Daksa.

a. Pengertian Tuna Grahita

Tuna Grahita adalah: kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Dalam masyarakat tuna grahita sering disebut dengan istilah: lemah pikiran, terbelakang mental, bodoh, pandir, cacat mental, ketergantungan penuh.<sup>26</sup>

Anak Tuna Grahita bisa diketahui secara fisik, antara lain :

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, seperti kepala terlalu besar, kecil.
- 2) Tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan dirinya.
- 3) Sering keluar ludah (cairan ) dari mulut.

b. Pengertian Tuna Daksa

Pengertian Tuna Daksa adalah: kelainan yang meliputi cacat tubuh atau kerusakan tubuh, kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan. Kelainan atau kerusakan yang disebabkan oleh

kerusakan otak dan saraf tulang belakang. Karakteristik anak Tuna

Daksa :

---

<sup>25</sup> Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta :Gara Ilmu,2010)11

<sup>26</sup> *Ibid* 24

- 1) Anak Tuna Daksa mengalami gangguan psikologis
- 2) Cenderung merasa malu, rendah diri dan sensitive
- 3) Memisahkan diri dari lingkungannya<sup>27</sup>

## **7. Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus selalu menunjukkan tingkah laku seperti anak-anak usia di bawahnya, egosentris terhadap apa yang menjadi tuntutannya, bersikap melindungi diri, angkuh. Itu semua terjadi untuk menutupi harga dirinya akibat kelainannya. Dalam mengatasi hal tersebut diusahakan bantuan bimbingan, pendidikan baik sosial maupun agama, karena agama mengatur kehidupan, tingkah laku di dunia dan manusia di hadapan Allah itu sama, yang membedakan keimanan.

Anak yang normal menurut Piaget akan melewati periode atau tahap perkembangan sebagai berikut:

### **a. Periode Sensorimotor**

Periode ini ditandai dengan penggunaan sensomotorik dalam pengamatan yang insentif terhadap dunia sekitarnya. Prestasi intelektual yang dicapai pada periode ini adalah bahasa, konsep tentang obyek dan pengenalan hubungan sebab akibat.

### **b. Periode Praoperasional**

Periode ini ditandai oleh pengamatan anak yang bersifat egosentris (belum memahami cara orang lain memahami obyek yang sama).

---

<sup>27</sup> Wikipedia, 1998. [http://id.wikipedia.org/wiki/tuna\\_daksa](http://id.wikipedia.org/wiki/tuna_daksa)

c. Periode Operasional Konkret

Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan dan kecakapan baru yaitu mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan.

d. Periode Operasional Formal

Periode ini ditandai dengan kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh obyek yang bersifat konkret.<sup>28</sup>

Anak SDLB Marsudi Putra II termasuk pada perkembangan masa kanak – kanak awal yaitu masa bayi terakhir sampai 13 tahun dan masa yang penuh dengan persoalan karena anak sudah mulai ingin menunjukkan kebebasan sebagai individu, masa ini ditunjukkan dalam bentuk sikap keras kepala, melawan, tidak patuh dan berbuat antagonis. Perkembangan masa kanak kanak meliputi :

Perkembangan fisik yang ideal di kembangkan pada usia awal adalah belajar ketrampilan yang meliputi tangan dan kaki.

Perkembangan bicara terlihat meningkat dan bersifat egosentris yaitu anak hanya berbicara mengenai dirinya sendiri , keluarganya tetapi dengan bertambahnya usia sifat egosentris pun berkurang. Perkembangan emosi anak yang menonjol pada usia ini adalah mudah ngambek, atau hal-hal yang bersifat emosi yang akhirnya anak sulit di kendalikan, hal ini terjadi karena rasa ingin tahu mereka yang besar dan ingin mencoba mengalami, mengekspresikan. Tetapi lambat laun anak bisa

---

<sup>28</sup> Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:bumi aksara 1999)177

mengontrol emosinya. Perkembangan sosial pada anak usia ini diawali dengan bermain secara paralel, dimana terlihat anak bermain seolah-olah bermain dengan temanya padahal hanya asyik dengan permainannya sendiri tetapi dengan bertambahnya usia anak sudah mampu mengikatkan diri bermain dengan anak lain dalam kelompok. Perkembangan moral pada anak masih bergantung pada orang lain. Perilaku yang ditampilkan tanpa dipikirkan dahulu, disiplin yang ditanamkan orang tua sangat membantu anak dalam mengembangkan moral yang baik pada tahap selanjutnya.

Anak berkebutuhan khusus perkembangannya sering mengalami kegagalan dalam melampaui setiap periode bahkan anak tuna grahita dalam taraf perkembangan yang paling sederhana seringkali tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selain itu perkembangan fisik, bicara, emosi, sosial, moral tertinggal jauh dengan anak yang normal. Sehingga psikologinya terganggu seperti mental anak tidak sesuai dengan umurnya<sup>29</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)

---

<sup>29</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Perkembangan Anak* ( Jakarta: Gema Insani, 1999) 13

kualitatif. Adapun alasan penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Masalah penelitian yang dikaji secara deskriptif
- b. Penelitian ini mementingkan proses
- c Analisis data dilakukan sejak awal penelitian

Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

Jenis penelitian deskriptif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gay dalam Husein Umar adalah jenis penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat proses riset sedang berlangsung. Jenis penelitian menurut Travers dalam Husein Umar bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset yang sedang dilakukan dan untuk memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>31</sup>

Suharsimi Arikunto membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua yaitu :

- a. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena.

---

<sup>30</sup> Lexy J.Mouleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2001)13

<sup>31</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian ,Aplikasi Dalam Pasaran* ,(Jakarta:PT,Gramedia Pustaka Utama,1999)29



- b. Riset deskriptif yang bersifat developmental digunakan untuk menemukan suatu mode atau protipe.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan diskriptif yang bersifat eksploratif karena peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan yakni yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak Tuna Grahita dan Tuna Daksa di SLB Marsudi Putra II Bantul.

## 2. Penentuan Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu harus ditentukan sumber datanya hal ini dimaksudkan agar metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah.

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ini akan digali informasinya tentang kurikulum, keadaan pendidik, struktur organisasi dan tugasnya di SLB Marsudi Putra II Bantul.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pengantar Praktik*, (Jakarta :Rhenika Cipta, 1993) 45

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui proses Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat.

c. Peserta Didik

Untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta didik ketika belajar Pendidikan Agama Islam

d. Tata Usaha

Untuk mengetahui data SLB Marsudi Putra II yang bersifat dokumen seperti data sarana dan prasarana, data siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berusaha untuk mengadakan observasi secara langsung terhadap realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian. Cholid mengemukakan penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena di lapangan, tidak cukup hanya dengan meminta bantuan orang atau sebatas hanya mendengarkan penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan “remote control”.<sup>33</sup> Karena itu setelah mendapat gambaran data (data kasar) penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat menyusun teknik yang tepat untuk menggunakan data-data tersebut.

---

<sup>33</sup> Cholid Narbukho, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1997) 121

Untuk memperoleh data yang obyektif diperlukan teknik yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Hadari mengatakan, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak dari obyek penelitian<sup>34</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis hanya mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina para siswa, jenis kecacatan yang ada SLB Marsudi Putra II Bantul.

Adapun alat yang digunakan peneliti adalah catatan kecil hasil observasi (*note book*) yang nantinya akan dipadukan dengan kamera sebagai bahan penguat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Bungin maksud dan tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dengan percakapan aktual dengan subyek atau pembahas.<sup>35</sup> Sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : Stains Pers,1992)94

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* ,(Surabaya: PT.Airlangga ,2001)110

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>36</sup>.

Wawancara mendalam menurut Nawawi adalah “usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dalam teknik ini adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara sipencari informasi dengan sumber informasi.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan informasi secara detail tentang bagaimana proses pendidikan agama Islam untuk anak tuna grahita dan tuna daksa, materi apa yang diberikan, metode apa yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pendidik di SLB Marsudi Putra II Bantul dan pengurus lainnya atau orang yang dianggap banyak mengetahui tentang data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang mana pertanyaan tersebut berkenaan dengan masalah pembelajaran agama Islam kepada para siswa. Adapun alat penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian peneliti membawa perlengkapan berupa tape recorder, pedoman wawancara dan note book untuk mencatat isi pokok dari wawancara yang dilakukan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung :Alfabet ,2008) 140

<sup>37</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : Stains Pers,1992) 111

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Nawawi yaitu “Suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa peninggalan arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, historis dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>38</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi materi, metode pembelajaran PAI di SLB Marsudi Putra II Bantul.

#### 4. Teknik Analisa Data

Adapun menurut Moloeng yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses pengaturan urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Sugijono analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Analisis data yang dilakukan peneliti melalui tiga tahap yang simultan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> *Ibid* 94

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 19

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008) 244

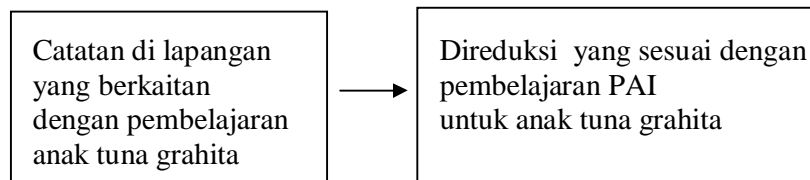
a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Data yang ditulis di lapangan diketik dalam suatu bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Laporan atau data yang peneliti peroleh tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan dalam hal yang penting, dicari tema atau polanya, serta disusun lebih sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran-gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

Peneliti mencari data di SLB Marsudi Putra 11 Bantul dan membuat catatan yang berkaitan pembelajaran untuk anak tuna grahita dan tuna daksa data tersebut diketik dipilih yang sesuai dengan penelitian dan di kelompokkan kedalam tiga bagian yaitu;

- 1) Proses pembelajaran
- 2) Faktor pendukung dan pengahambat
- 3) Cara mengatasi hambatan

**Ilustrasi Reduksi Data**



## b. Display Data

Penyajian data atau display data diartikan seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan.

Penyajian data tentang pembelajaran agama Islam agar lebih terfokus maka peneliti membuat ringkasan sebagai berikut: pembelajaran PAI ada 3 yang diteliti: proses, materi, metode. Di dalam pembelajaran PAI untuk anak tuna grahita ada faktor pendukung dan penghambat, guru juga mempunyai cara untuk meminimalis hambatan dalam proses pembelajaran

## c. Penarikan Kesimpulan Data

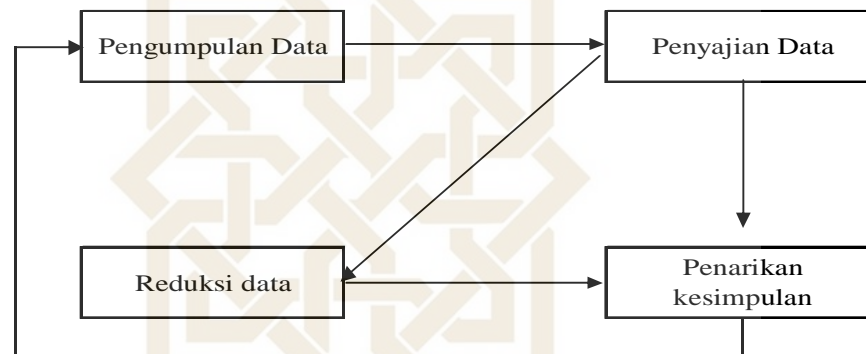
Penarikan kesimpulan data dalam proses analisis data dengan menggunakan cara berfikir ( logika ) induktif sebagai pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman peneliti setelah didapat kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi.

Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan-pencatatan, pola-pola dan tema, pengelompokan, penggunaan metafor. Peneliti akan menarik kesimpulan dengan membandingkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tuna grahita dan tujuan yang di capai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di atas harus saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

Gambar. 1

Proses analisa data ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :



Sumber : Harun Rasyid, 2000 : 123

Adapun data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data dan melalui tiga tahap yang dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan. Menurut Miles dan Guberman dalam Rasyid bahwa agar analisis data itu dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (display data) sebagai perangkat informasi yang terorganisir dan memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan dalam

<sup>41</sup> Harun Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : Stain Prees , 2000) 123



penyajian data biasanya dilakukan dengan cara membuat ringkasan-ringkasan, sinopsis-sinopsis, matrik-matrik, grafik dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi) diartikan sebagai penarikan dari data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Adapun cara dalam penarikan kesimpulan ini diantaranya mempergunakan perbandingan secara luas dan khusus, pencatatan pola-pola dan tema pengelompokan, triangulasi pencarian kasus-kasus negatif, tindak lanjut terhadap hal diluar dugaan serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada landasan teori ini dijabarkan mengenai pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, unsur pendidikan Islam, anak berkebutuhan khusus, psikologi anak berkebutuhan khusus.

Bab kedua meliputi tentang profil penelitian, yang mencakup sejarah berdirinya SLB Marsudi Putra II Bantul, Keadaan Pendidik, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi SLB Marsudi Putra II Bantul.

Bab ketiga memaparkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas III SLB Marsudi Putra II Bantul yang meliputi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cara mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan data-data yang diperoleh dari sumber data, kemudian penulis analisis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Marsudi Putra II sudah berjalan dengan baik meskipun begitu harus di tingkatkan lagi agar lebih baik lagi. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materi nya meliputi Aqidah, Fiqih, Al-Quran, Akhlak namun di SLB Marsudi Putra tidak semua materi dapat di ajarkan oleh pendidik. Pendidik memfokuskan pada aplikasi ajaran agama dan praktik

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu: demonstrasi, ceramah, tanya jawab, bermain peran, penguatan, pemberian tugas, pengulangan. Tetapi yang paling efektif adalah metode demonstrasi karena anak berkebutuhan khusus itu lebih suka dan mudah mengingat pembelajaran yang dibantu dengan alat peraga dan praktek seperti gambar tulisan huruf hijaiyah, gambar orang shalat.

2. Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SLB Marsudi Putra II adalah: kelengkapan sarana, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa, kerjasama antar pendidik, sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi masih ada yang menjadi penghambat yaitu: keterbatasan waktu, Kurikulum yang terlalu banyak. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat, kesulitan dalam mengajarkan hal yang bersifat hafalan, kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu.

3. Hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diminimalisasi dengan cara: Memodifikasi kurikulum, Membuat pelajaran itu menjadi menyenangkan, Home Visit, Pendekatan secara individual dengan begitu pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah  
Perlu pendekatan yang lebih akrab lagi dengan masyarakat, wali peserta didik, untuk menambah motivasi para peserta didik dan terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. Kepada Pendidik
  - a. Ditingkatkan kemampuan dalam mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Memberi dorongan kepada peserta didik agar mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diajarkan di kelas.
  - c. Pendidik harus bisa menjadi teladan dalam membina agama Islam.

- d. Perlunya harmonisasi antara pendidik dengan peserta didik agar mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai.
3. Kepada Orang Tua Peserta Didik
    - a. Memberi dorongan baik moral maupun material agar timbul rasa percaya diri pada peserta didik sehingga mau berusaha belajar lebih giat lagi dan dapat berhasil dengan baik untuk dirinya maupun orang lain dan dunia pendidikan.
    - b. Menumbuhkan kepercayaan putra-putri bahwa semua mempunyai hak yang sama dalam belajar.
  4. Kepada Para Peserta Didik
    - a. Siswa diharapkan dapat merasakan apa yang di rasakan oleh pendidik ketika berkomunikasi secara personal (pendekatan individu).
    - b. Kekurangan yang di alami jangan di jadikan hambatan untuk bergerak maju dan selalu berusaha hingga berhasil.
    - c. Selalu aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
    - d. Selalu meningkatkan prestasi belajar walaupun mempunyai keterbatasan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Rabbituhan semesta alam, karena dengan ridhoMu dan pertolongan Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sini meski jauh dari sempurna.

Peneliti menyadari kekurangan yang ada pada diri peneliti, walaupun dengan usaha yang maksimal telah penulis lakukan namun tetap juga hasilnya belum memenuhi kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangan yang perlu dibenahi. Dengan demikian perlu kiranya peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penelitian ini agar cepat selesai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syadali , *Ulumul Quran 1*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Arifin, Ilmu Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Cholid Narbukho, *Metode Penelitian* , (Jakarta :Bumi Aksara ,1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , 1989
- Endang Saefudin Ansori , *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Geniofarm, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Gara Ilmu, 2010
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Ilmu Sosial dan Agama* ; Pontianak : Stain Pers, 1992
- Harun Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak : Stain Prees, 2000
- Husein Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pasaran*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Lexy J. Mouleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2001
- Mangunharjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Jakarta : Balai Pustaka,1986
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Toha Putra, 1980
- Moekiyat, *Kamus Administrasi Kepegawaian Indonesia*, Bandung : Mandar Maju, 1986
- Muhamad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Sumbangsih Offiset, 1991
- Mohammad Masrun, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007

- Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran*, Jakarta : PT Mutiara Sumber Wijaya, 1997
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Gema Insani, 2008
- Salim Bahreisy , *Terjemahan Riadus Shalihin 1*, Bandung : Al-Maarif, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pengantar Praktik*, Jakarta : Rhenika Cipta, 1993
- Wikipedia, 1998. [http://id.wikipedia.org/wiki/berkebutuhan\\_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/berkebutuhan_khusus)
- Zakiah Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA